

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian

UD. Bosco merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur serta perdagangan. Perusahaan ini bertempat di Jl. Fatmawati no. 27, Pedurungan, Semarang. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 2012 hingga saat ini. UD. Bosco memproduksi beberapa perlengkapan *photocopy* seperti mika, amplop *air mail*, serta memperjualbelikan perlengkapan *photocopy* lainnya seperti toner, plastik hd roll, mika press, stopmap, kertas asturo, kertas piagam, dll.

Proses produksi dijalankan secara otomatis dengan mesin dan secara manual pada proses *packaging*. Produk amplop terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Amplop polos tanpa tali
- b. Amplop polos tali
- c. Amplop *kyoto* tali
- d. Amplop *kyoto* tanpa tali.

Sedangkan produk mika terbagi kedalam beberapa warna, yaitu :

- a. Mika Bening
- b. Mika Biru Tua

- c. Mika Biru Muda
- d. Mika Hijau Tua
- e. Mika Hijau Muda
- f. Mika Merah Tua
- g. Mika Merah Muda
- h. Mika Orange
- i. Mika Ungu
- j. Mika Kuning

Proses produksi amplop *air mail* berawal dari kertas *kraft* polos berwarna coklat. Kertas tersebut akan dimasukkan kedalam mesin untuk dilipat sesuai bentuk amplop dengan ukuran tertentu. Setelah proses melipat, amplop kembali diproses dengan mesin yaitu proses pemberian warna serta cetak logo pada amplop, setelah proses tersebut, masuklah kedalam tahapan pemasangan tali (untuk amplop tali) serta benik untuk amplop.

Pada proses produksi mika, berawal dari bahan baku yang disebut dengan pvc mika atau rigid dan dimasukkan kedalam mesin untuk dipotong sesuai ukuran tertentu. Selanjutnya, proses pengemasan dilakukan secara manual, yaitu membungkus amplop dan mika kedalam plastik dan kemudian dikemas dengan dus. Setelah barang selesai diproduksi, barang akan disimpan didalam gudang.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menggunakan cara konvensional (manual) dalam segala pencatatan akuntansinya. Namun seiring dengan makin kompleksnya kebutuhan dari proses bisnis, perusahaan ini mulai

beralih menuju cara komputerisasi tanpa meninggalkan proses manual dalam pencatatannya, yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Pemilik merasa apabila hanya menggunakan cara manual kurang memadai dalam hal pengendalian. Proses manual juga dinilai rentan dengan *human error* sehingga pemilik memutuskan untuk menggunakan dua cara yaitu manual dan komputerisasi pada beberapa proses pencatatan, seperti penjualan. Penggunaan cara manual serta komputerisasi yang bersamaan pada suatu proses pencatatan menghabiskan banyak waktu sehingga menjadi kurang efisien. Selain itu, persediaan barang dalam gudang juga semakin susah untuk dikontrol hingga sang pemilik memilih untuk memakai jasa pihak lain untuk menyelesaikan permasalahan barang dagangan dalam gudang. Oleh karena itu, perlu adanya sistem informasi berbasis teknologi bagi UD. Bosco untuk mengintegrasikan kinerja antar siklus.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Berikut merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur secara langsung dan tidak berbentuk angka. Data kualitatif berisi informasi yang biasanya berasal dari narasumber. Pada penelitian ini contoh data kualitatif yang digunakan adalah

kondisi siklus penjualan, pembelian serta siklus produksi dari perusahaan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur secara langsung dan biasanya berupa angka atau bilangan. Contoh data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini data – data pembelian, penjualan, HPP, dll.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian (narasumber). Contoh data primer dalam penelitian ini adalah segala informasi termasuk kegiatan – kegiatan operasi bisnis dari perusahaan yang berasal dari narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian ataupun narasumber melainkan melalui pihak lain, biasanya berwujud laporan ataupun dokumen. Contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen dalam sistem pembelian, laporan piutang, dll.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk kemudian akan dijawab secara langsung oleh narasumber. Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan merupakan wawancara personal yaitu melakukan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada *owner* dan admin dari UD. Bosco.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat dari dokumen – dokumen yang dimiliki oleh obyek penelitian. Penulis akan mengumpulkan data – data yang berupa dokumen dengan cara mengambil gambar pada dokumen atau bukti – bukti dari beberapa transaksi serta pencatatan akuntansi dari perusahaan.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati obyek secara langsung. Pada penelitian ini, pengamatan

dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan dan mengamati proses bisnis didalamnya.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian perancangan sistem dengan metode Model Driven Development terdapat beberapa tahap dalam analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam menganalisis data adalah mengidentifikasi kelemahan – kelemahan dan masalah yang terjadi pada proses bisnis di perusahaan.

2. Analisis Masalah

Setelah mengidentifikasi kelemahan serta masalah yang timbul dari proses bisnis, langkah selanjutnya adalah melakukan pemahaman lebih lagi pada sistem yang sudah ada pada perusahaan sehingga dapat ditelusur penyebab dari masalah tersebut.

3. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi apa saja kebutuhan sistem yang baru sehingga dapat mengatasi bahkan menghilangkan kelemahan – kelemahan pada sistem sebelumnya.

4. Desain Sistem

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data, yaitu membuat desain sistem yang baru sesuai kebutuhan proses bisnis yang dapat mengcover kelemahan – kelemahan dan masalah pada sistem sebelumnya. Tahap ini juga terbagi kedalam beberapa tahap, yaitu :

a. Desain Data

Pada tahap desain data, akan dilakukan pembuatan desain *database* dengan model ERD agar dapat menghubungkan antar sistem.

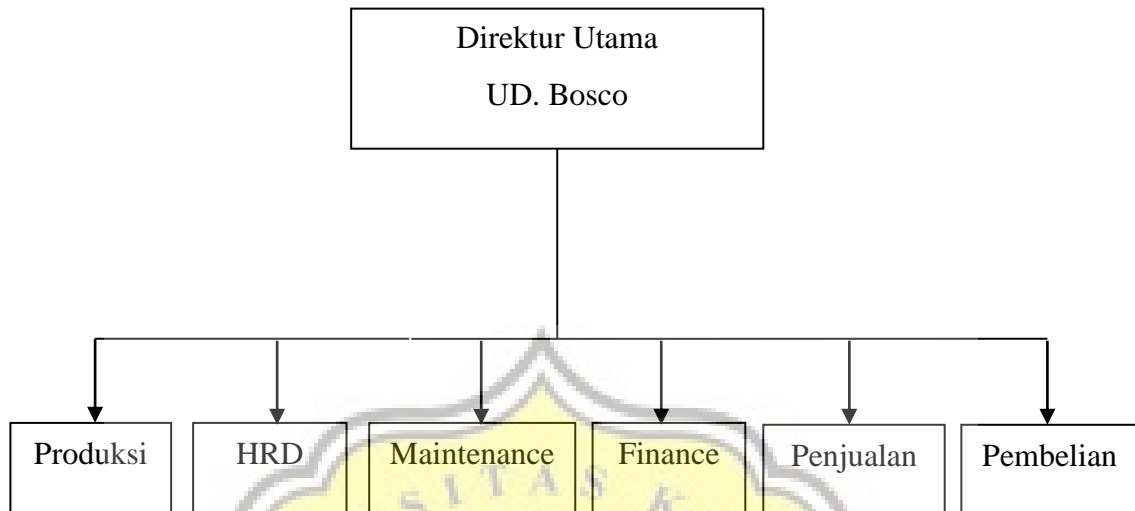
b. Desain Proses

Berdasarkan desain basis data yang sudah dibuat, langkah selanjutnya adalah menjelaskan aliran/jalannya sistem yang akan dibuat, yaitu dengan membuat Diagram Konteks, Dekomposisi Sistem dan DFD.

c. Desain Interface

Tahap akhir pada desain sistem adalah desain interface, yaitu membuat desain tampilan untuk input dan output yang akan memudahkan user dalam mengoperasikan sistem.

3.5. Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi UD. Bosco

Berikut adalah pembagian tugas dari masing – masing bagian :

1. Direktur

- Mengecek pencatatan barang – barang yang masuk ke gudang UD. Bosco.
- Melakukan pembelian barang dagang dan bahan baku utama
- Melakukan pengambilan keputusan yang sifatnya segera
- Mengawasi seluruh jalannya proses bisnis di UD. Bosco.
- Secara khusus mengawasi proses produksi dan pembelian
- Melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan final dalam perusahaan.

2. Produksi

- Melakukan proses produksi dari bahan baku hingga barang jadi yang siap dijual
- Melakukan pengecekan stock bahan baku
- Melakukan pengontrolan stock bahan baku pembantu
- Melakukan pencatatan bahan baku yang dipakai untuk sekali produksi

3. HRD

- Melakukan recruitment dan seleksi terhadap karyawan baru
- Menyiapkan pengembangan dan evaluasi untuk karyawan
- Secara khusus manage karyawan agar karyawan juga berkinerja sesuai dengan visi dan misi perusahaan

4. Maintenance

- Mengawasi maintenance dari mesin – mesin dan peralatan produksi
- Melaporkan keadaan dari mesin pabrik (jika ada yang rusak) kepada direktur
- Bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan perawatan atas semua mesin dan peralatan yang dibutuhkan ketika produksi dan semua peralatan yang digunakan dalam keseluruhan proses bisnis

5. Finance (Keuangan)

- Membuat laporan mengenai aktivitas – aktivitas keuangan perusahaan
- Melakukan *collect cash* yaitu menerima dan menyimpan uang

6. Penjualan

- Menerima permintaan dari customer serta mencatat buku daftar pemesanan
- Melakukan pengecekan ketersediaan barang yang dipesan pelanggan di gudang
- Mengkoordinasi bagian gudang untuk menyiapkan barang yang dipesan
- Mencatat setiap penjualan baik secara tunai maupun kredit
- Memastikan barang sudah dikirim ke pembeli

7. Pembelian

- Melakukan pengecekan serta pengawasan terhadap bahan baku utama serta bahan baku pembantu
- Berkoordinasi dengan bagian produksi untuk mengontrol bahan baku utama dan pembantu
- Membuat PO untuk pembelian bahan baku utama
- Melakukan pemesanan bahan baku pembantu

- Melakukan pencatatan setiap pembelian bahan baku serta pembelian barang dagang
- Melaporkan daftar hutang – hutang yang sudah akan jatuh tempo kepada direktur

3.6. Sistem Akuntansi di UD. Bosco

3.6.1. Sistem Pembelian Bahan Baku

Terdapat dua macam bahan baku yang dipakai dalam proses produksi, yaitu bahan baku utama dan bahan baku pembantu.

1. Bahan Baku Utama

Proses pembelian bahan baku produksi dilakukan oleh direktur.

Terdapat satu bahan baku utama untuk setiap produk yang diproduksi, diantaranya bahan baku utama untuk amplop *air-mail* yaitu kertas kraft kemudian bahan baku utama untuk mika adalah rigid atau pvc. Bagian pembelian akan berkoordinasi dengan bagian produksi untuk mengontrol persediaan bahan baku. Bagian produksi akan melaporkan ketersediaan minimal bahan baku ke bagian pembelian, selanjutnya bagian pembelian akan membuat *purchase order* (PO) atas perintah direktur, biasanya PO dibuat secara periodik, yaitu satu bulan sekali. Setelah PO dibuat, akan disetujui oleh direktur.

2. Bahan Baku Pembantu

Bahan baku pembantu biasanya terdiri dari plastik untuk membungkus produk dan kardus untuk proses pengemasan. Pemesanannya dilakukan oleh bagian pembelian, sehingga bagian pembelian juga akan berkoordinasi dengan bagian produksi dalam melakukan pengontrolan bahan baku pembantu. Apabila bahan baku pembantu sudah mencapai ketersediaan minimum, maka bagian pembelian akan membuat PO (*purchase order*) secara manual dengan persetujuan direktur dan melakukan pembelian ke supplier.

3.6.2. Sistem Pembelian Barang Dagang

Proses pembelian barang dagang langsung dilakukan sendiri oleh direktur dari UD. Bosco. Bagian gudang akan melaporkan barang – barang apa saja yang sudah mencapai stok minimum, kemudian direktur akan mengecek kartu stock serta laporan pencatatan fisik persediaan barang dagang. Jika tidak ada selisih dalam pencatatan fisik dengan pencatatan kartu stock, maka direktur akan langsung membuat pemesanan barang dagang ke supplier.

3.6.3. Sistem Penjualan Tunai

Proses penjualan tunai diawali dengan pelanggan datang ke perusahaan dan langsung membeli produk yang diinginkan, beberapa

pelanggan ada yang sudah melakukan pemesanan sebelumnya. Apabila barang yang diinginkan sudah tersedia, customer akan langsung membayar ke bagian finance dan customer akan langsung diberikan nota. Bagian penjualan akan mencatat sebagai penjualan tunai.

3.6.4. Sistem Penjualan Kredit(Dagang)

Penjualan kredit terjadi apabila customer memesan barang ke bagian penjualan namun dengan pembayaran secara kredit dengan jatuh tempo. Bagian penjualan akan mengecek ketersediaan barang di gudang dan mengkoordinasi gudang untuk menyiapkan barang yang dipesan dan membuat surat jalan. Apabila barang sudah siap, bagian penjualan akan menyerahkan rangkap nota yang sudah diamplop ke supir yang akan mengantarkan barang ke customer. Kemudian bagian piutang penjualan akan mencatat adanya penjualan secara kredit serta mencatat pada piutang penjualan. Admin piutang penjualan juga akan berkoordinasi dengan bagian keuangan untuk melaporkan data – data piutang perusahaan.

3.6.5. Sistem Penjualan Kredit (Manufaktur)

Penjualan kredit diawali dengan adanya pesanan dari pelanggan. Bagian admin penjualan akan mencatat sebagai pesanan dan akan menduplikasi catatan pesanan pelanggan untuk diberikan kepada bagian produksi. Setelah bagian produksi selesai memproduksi barang

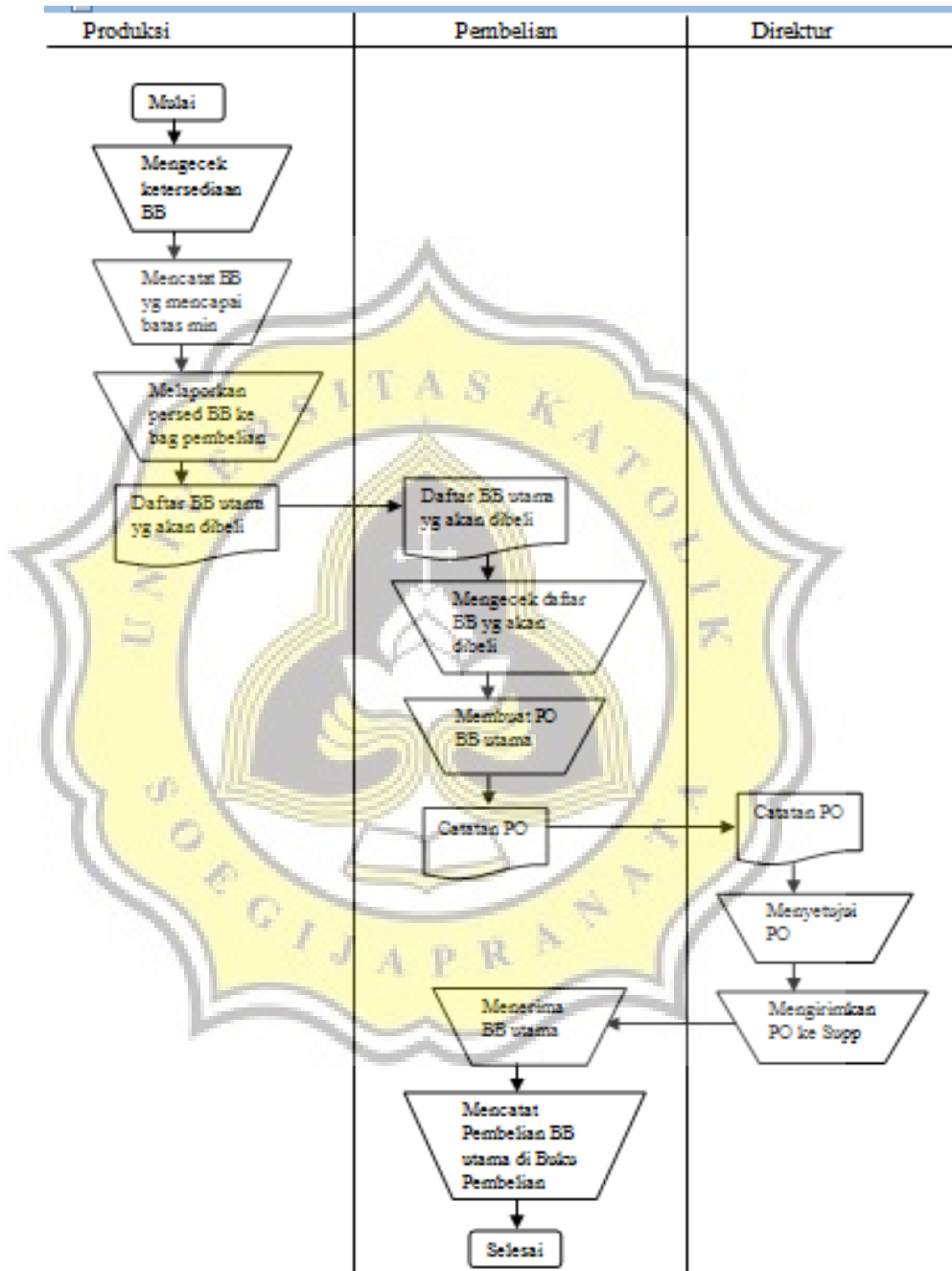
jadi hingga proses pengemasan yang sesuai dengan pesanan pelanggan, barang jadi akan langsung diserahkan ke bagian gudang. Bagian gudang akan langsung membuat surat jalan serta berkoordinasi dengan bagian penjualan agar membuat nota penjualan. Setelah barang dan dokumen siap, supir akan mengantarkan barang ke pelanggan dan bagian admin piutang penjualan akan mencatat adanya piutang penjualan.

3.6.6. Sistem Produksi

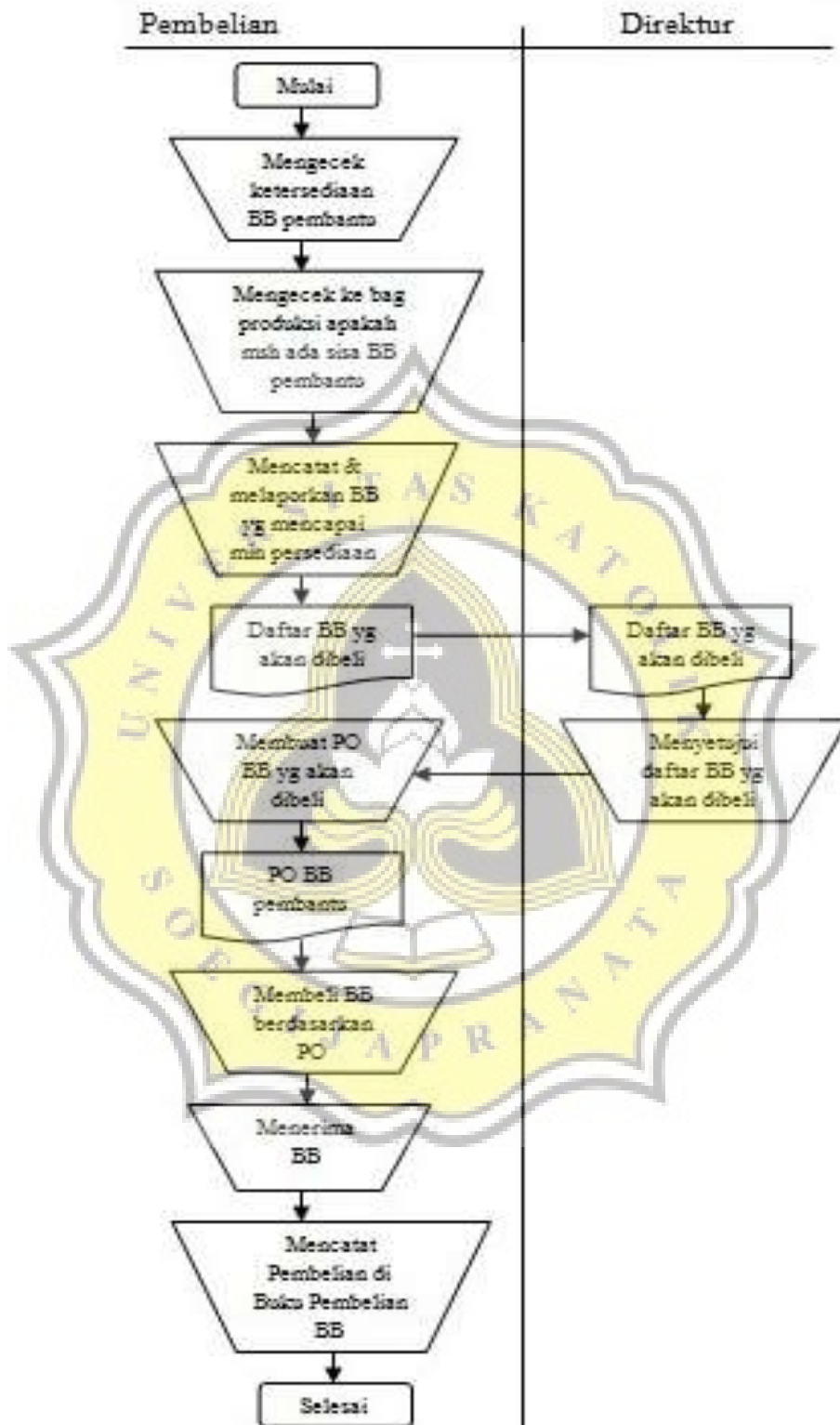
Proses produksi dimulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Proses produksi tidak hanya berdasarkan order dari pelanggan, bagian produksi setiap harinya juga memproduksi produk dengan merk dagang milik perusahaan. Proses produksi dilakukan setiap hari sesuai hari kerja, yaitu pada hari Senin hingga Sabtu. Proses produksi berada pada wewenang manajer produksi.

3.7. Flowchart Sistem Akuntansi di UD. Bosco

3.7.1. Flowchart Sistem Pembelian Bahan Baku Utama

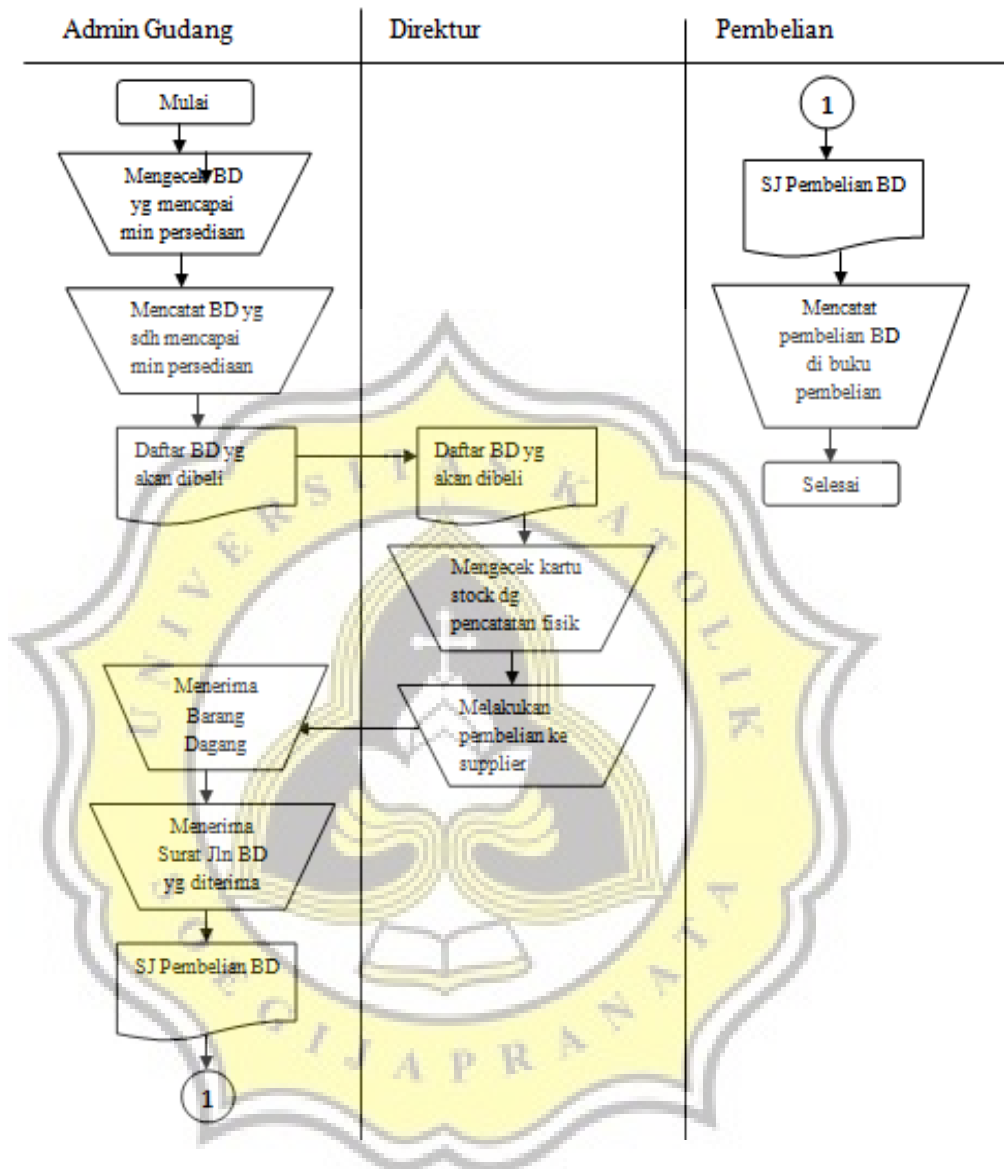


Gambar 3. 2Flowchart Sistem Pembelian Bahan Baku Utama



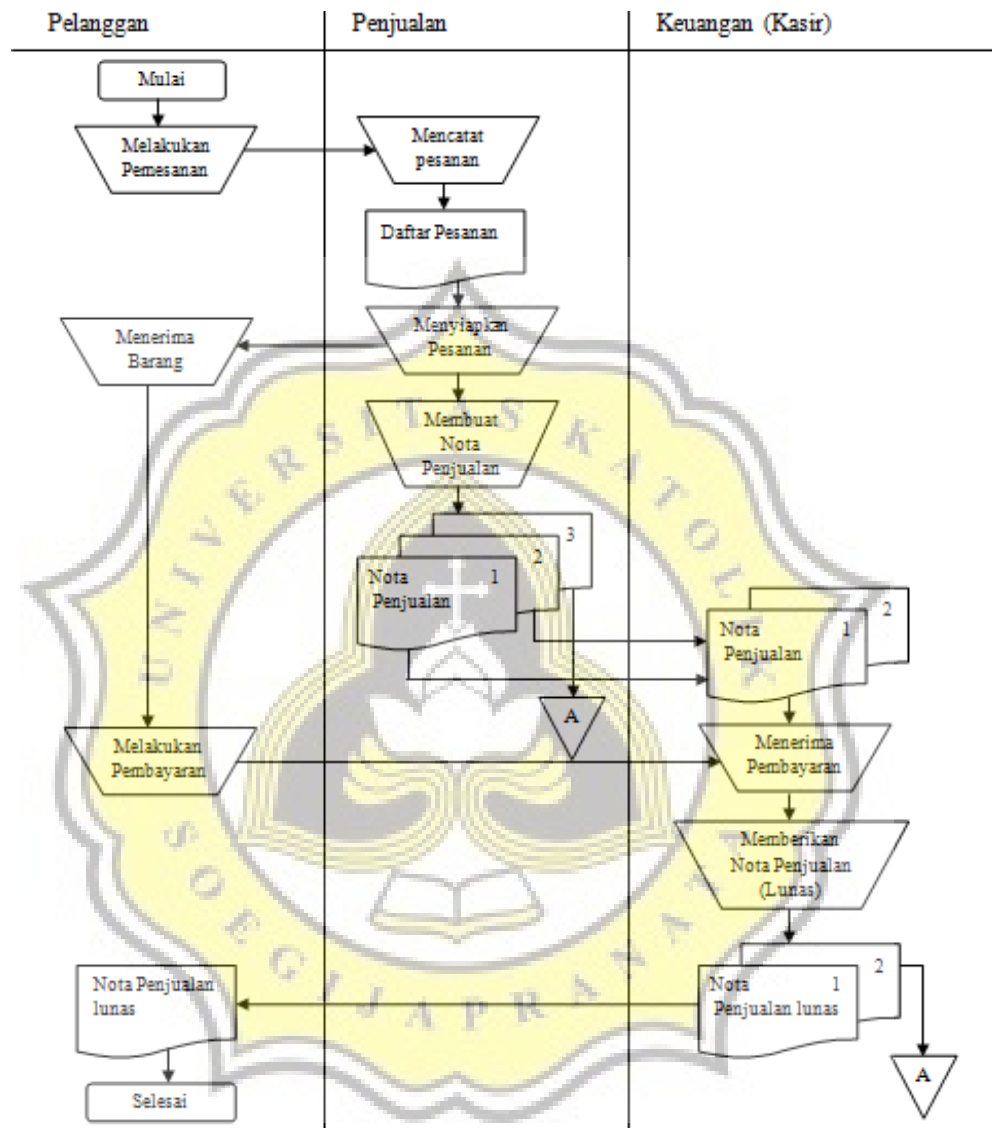
Gambar 3. 3Flowchart Sistem Pembelian Bahan Baku Pembantu

3.7.2. Flowchart Sistem Pembelian Barang Dagang



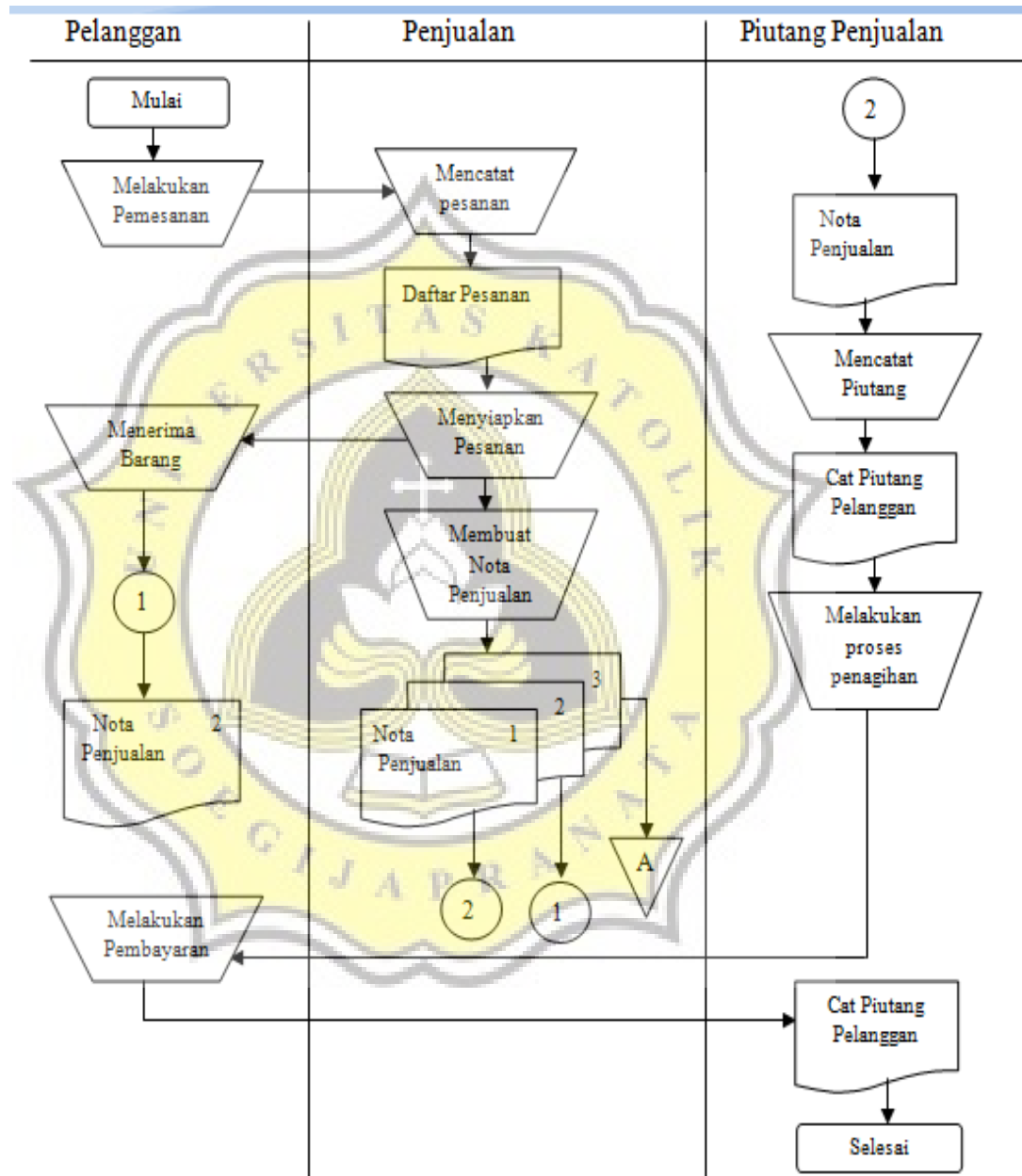
Gambar 3. 4 Flowchart Sistem Pembelian Barang Dagang

3.7.3. Flowchart Sistem Penjualan Tunai



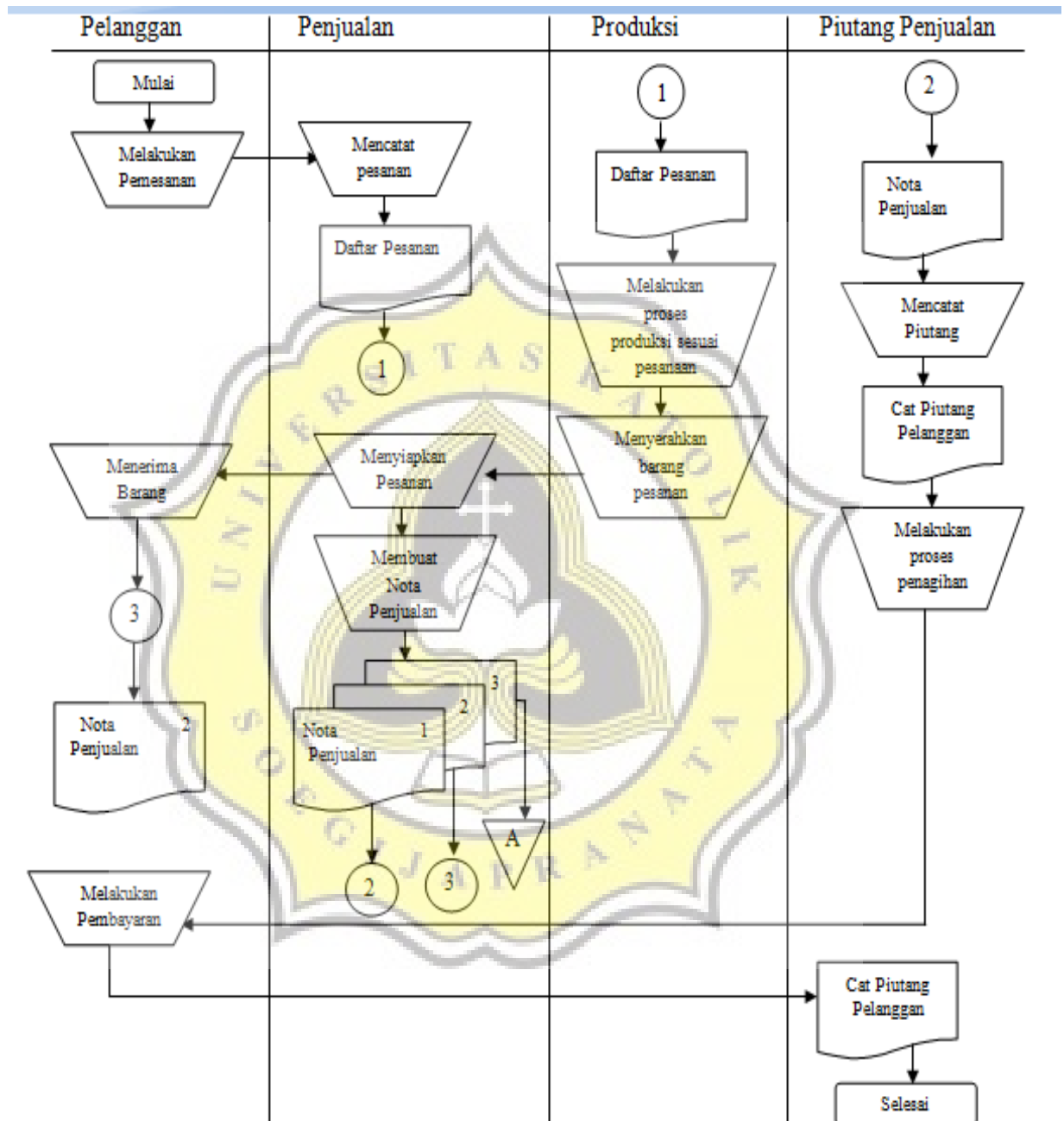
Gambar 3. 5Flowchart Sistem Penjualan Tunai

3.7.4. Flowchart Sistem Penjualan Kredit (Barang Dagang)



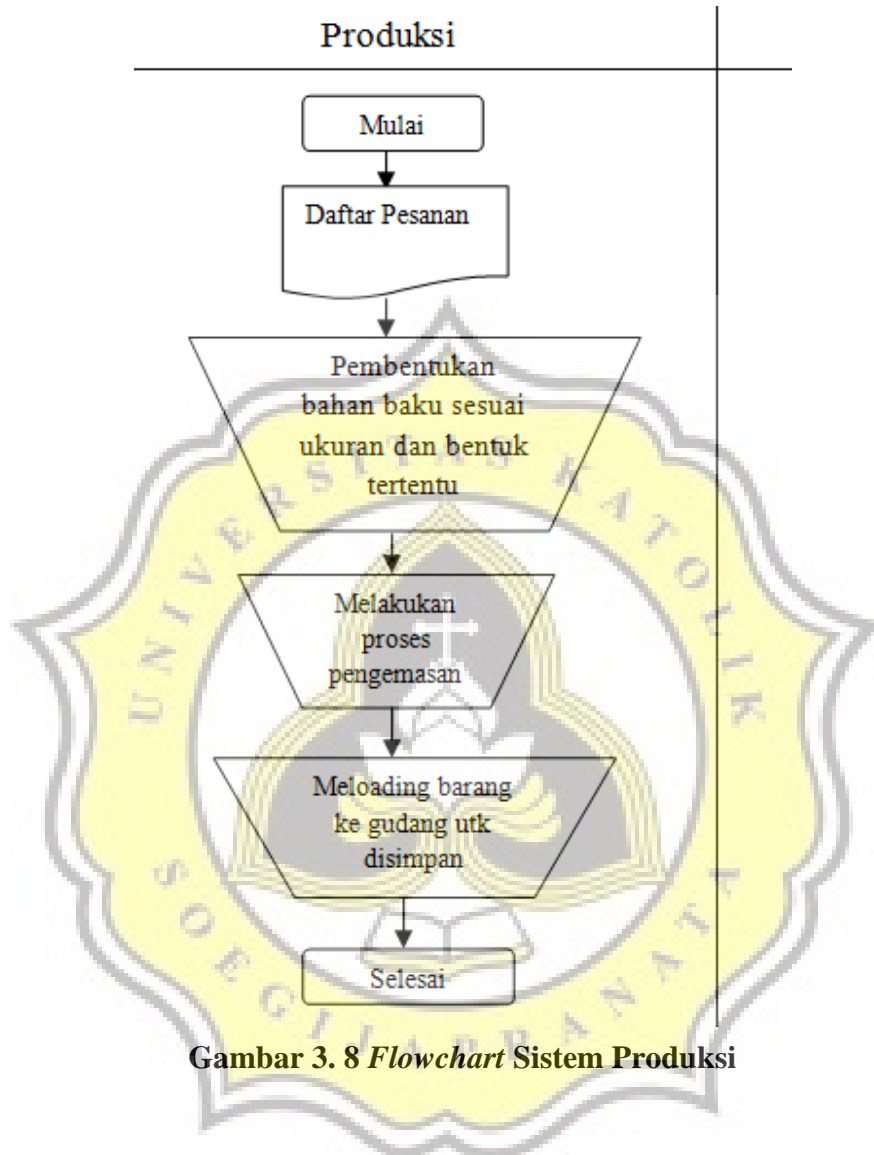
Gambar 3. 6 Flowchart Sistem Penjualan Kredit (Dagang)

3.7.5. Flowchart Sistem Penjualan Kredit (Manufaktur)



Gambar 3.7 Flowchart Sistem Penjualan Kredit (Manufaktur)

3.7.6. Flowchart Sistem Produksi



Gambar 3. 8 Flowchart Sistem Produksi